

Model Asesmen Informal

by Intan Prastihastari Wijaya

Submission date: 05-Mar-2020 07:13AM (UTC-0800)

Submission ID: 1269854374

File name: smen_Informal_Kecerdasan_Jamak_Anak_Usia_45_Tahun_compressed.pdf (296.57K)

Word count: 4070

Character count: 25575



JURNAL PENDIDIKAN USIA DINI

Akreditasi Nasional No. 36a/EF/KPT/2016



Penyuntingan
Rony Simanungkalit

Volume 12

Edisi 1

Halaman
1 - 200

Jakarta
April 2018

p - ISSN : 2503 - 1002 - IMC3
e - ISSN : 2503 - 0248

DAFTAR ISI

Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 3-6 Tahun Melalui Digital Storytelling di TK Apple Cider Sauce.....	081-083
Bea Nandi Kartika, Ajeng Ayu Widarwati, Trijaya Danny Susila	
Kemampuan Verbal Anak Usia 3-6 Tahun pada Terapi Kelompok Pengisian Pustaka Sekolahnya Dengan Tema Mammogram.....	083-088
Fahri Hartono, Tullihan	
Penerapan Kemampuan Penalaran Matematis Anak Usia 11-12 Tahun: Pembelajaran Prerek di Taman Kanak-Kanak.....	029-036
Konstantia Anyathik, Othi Yuliani, Nur Fatmahan Hananisa, Hani Handayani	
Hubungan Kelelahan Orangtua dan Regulasi Diri Dengan Kemampuan Sosial Anak.....	037-040
Rahmi Nurfitri Purwati, Angguni, Fatmahanisa	
Pengaruh Model Pembelajaran Tuntas & Integrasi Berbasis Proyek Dengan Menempatkan Produk Keluaran Pada Anak Usia Dini.....	051-060
Hapsila, Nurjanah, Sella Hartati	
Pengaruh Kegiatan Integrasi dengan Teknologi pada Anak Usia Dini di Kelompok Bermain.....	060-076
Ikhlasati	
Model Pembelajaran Fisik: Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Pada Anak.....	075-087
Arumbar	
Model Asesmen Individual Kemampuan Anak Usia 4 dan 5 Tahun.....	088-093
Kuntjaja, Lita Pratiwi Wajaya	
Penerapan Strategi Belajar Pribadi Terhadap Kemampuan Berbahasa.....	104-117
Pembinaan Anak Usia Terendah Longgeng.....	
Netti Hartono, Nadiyah	
Pengaruh Heliok Derivasi pada Terapi Kemampuan Berbahasa.....	118-129
Mengembangkan Kemampuan Anak Usia Dini.....	
Ni Wayan Hastuti, I Nyoman Wijaya, I Wayan Sasmita	
Pengaruh Model Asesmen Kemampuan Tipe Kognitif dan Turunan.....	130-140
Kemampuan Berbahasa.....	
Othi Nurul Hidayat	

MODEL ASSESMEN INFORMAL KETERIDAKSIAN JAMAK ANAK USIA 4 DAN 5 TAHUN

BUNTIHJO¹, ESTAN PRASHTHASTABE WILUKA²

¹Universitas Muhammadiyah PURWOREJO

Email: bunthjo@gmail.com

²Email: estanprasthabe@gmail.com

ABSTRAK

This research was conducted to create an informal assessment model of multiple intelligences for 4 and 5 years old children. The design used for this research is descriptive and descriptive design by using in the Borg and Gall model. The result of an informal assessment model of multiple intelligences assessment model for 4 and 5 years old children, the assessment can determine whether, and how one parent for identifying the existence of abilities. The first implement the test of the instrument model can use in TK Negeri Purworejo. This study results include adoption of group A of 20 children and the second implement the instrument in TK Negeri Purworejo Kecamatan Mojorejo Kabupaten Kediri with subject of research of Group A of 10 children. The results of the experiment showed that the multiple intelligences assessment model of children age 4 and 5 years old more effective and credible experiment and as well as its own experiment in Kabupaten Purworejo.

Keywords: informal assessment model, multiple intelligences, 4 and 5 years old children

Penelitian yang dilakukan untuk penelitian ini adalah level penelitian dan pengembangannya dengan menggunakan model Borg dan Gall. Model penelitian yang dilakukan untuk ini adalah penelitian deskriptif dan deskriptif dengan menggunakan model Borg dan Gall. Hasil dari penelitian ini adalah model pengujian kecerdasan jamak untuk anak usia 4 dan 5 tahun, model ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi keberadaan potensi anak usia 4 dan 5 tahun, model ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi keberadaan potensi anak usia 4 dan 5 tahun. Hasil implementasi uji coba model ini di TK Negeri Purworejo Kecamatan Mojorejo Kabupaten Kediri dengan subjek penelitian di Kabupaten Kediri. Hasil implementasi uji coba model ini di TK Negeri Purworejo Kecamatan Mojorejo Kabupaten Kediri dengan subjek penelitian di Kabupaten Kediri. Hasil implementasi uji coba model ini di TK Negeri Purworejo Kecamatan Mojorejo Kabupaten Kediri dengan subjek penelitian di Kabupaten Kediri. Hasil implementasi uji coba model ini di TK Negeri Purworejo Kecamatan Mojorejo Kabupaten Kediri dengan subjek penelitian di Kabupaten Kediri.

Keywords: model pengujian, kecerdasan jamak, anak usia 4 dan 5 tahun

PENDAHULUAN

Anak usia dini memiliki berbagai potensi yang siap untuk berkembang. Pengembangan potensi unggul anak memerlukan strategi pembelajaran yang tepat. Salah satu strategi pembelajaran yang digunakan pada potensi unggul anak adalah strategi pembelajaran berdasarkan anak. Strategi pembelajaran berdasarkan anak didasarkan pada asumsi bahwa **anak adalah pribadi unik, berbeda, tetapi yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda** (Direktori Pendidikan TK dan SD, 2010: 9).

Pelaksanaan strategi pembelajaran anak harus mengait tindakan kreatif dan didasarkan pada informasi yang tepat tentang kemampuan anak. Untuk mencapai tingkat maka sistem kecerdasan anak merupakan metode dan instrumen yang sangat penting. Berdasarkan hasil tersebut bisa diidentifikasi kemampuan dan keterampilan potensi anak. Hasil dan fungsi strategi kecerdasan anak dapat digunakan untuk memperoleh keadilan anak dan alternatif pemenuhannya (Gardner, 2011: 90).

Dari penelitian pendahuluan yang dilakukan dan peneliti di k (sejauh

metode PAAD di Bina Kedu ditemukan bisa bahwa telah ada upaya pengembangan kecerdasan anak di lingkungan pendidikan anak usia dini khususnya di Taman Kanak-kanak melalui metode belajar-belajar pengembangan sebagaimana terungkap dalam wawancara. Akan tetapi pengembangan kecerdasan anak secara optimal belum dilakukan. Terkait dengan hal tersebut Yanni dan Budin (2015: 5) mengemukakan bahwa **implementasi kecerdasan anak bisa dapat dilakukan secara partial dalam lingkungan pendidikan anak usia dini dan belum dianggap secara profesional sehingga cenderung mengakibatkan tepuk-tepak fundamental dan kecerdasan anak itu sendiri**.

Berikut beberapa pelaksanaan strategi pembelajaran anak secara internal untuk bisa menyelubungi adalah bahwa memulainya informasi yang akurat tentang kecerdasan anak perlu data. Dan untuk mengetahui informasi sebagaimana yang diperlukan maka dibutuhkan asesmen yang langkutan Untuk masalah ini bisa maka penelitian dengan judul Model Asesmen Internal Kecerdasan Lintas.

jumlah objek. Lauer (2004: 18) menjelaskan tingkat awal level, tingkat level dan cakupan level. **Darah awal** adalah tingkat perkembangan yang berlangsung pada masa bayi dan anak usia dini. **Cakupan awal** adalah tingkat perkembangan yang terjadi pada masa awal dan awal. **Cakupan Level** adalah tingkat perkembangan kecerdasan yang berlangsung pada periode menengah.

Kecerdasan Jarak Anak Usia Dini

Menurut Lauer (2004: 18), kecerdasan jarak adalah kemampuan anak usia dini berada pada **dasar dari level Lauer (2004: 24 – 34)** yang meliputi **area kompetensi atau ciri-ciri utama dan meliputi juga kecerdasan yang jarak oleh anak usia dini sebagai berikut.**

1) Kecerdasan verbal-linguistik

Kecerdasan verbal-linguistik anak usia dini ditunjukkan dengan kemampuan berinteraksi sendiri (1) pengetahuan tentang alfabet, (2) pengetahuan nama

nomor-nomor, warna, bentuk dan dalam percakapan, (3) mampu kata tunggal dan ungkapan-ungkapan yang berdasar, (4) mampu memproses kalimat sederhana dalam berbicara dan memahami dengan konteks yang mudah kerah, (5) mampu untuk melakukan verbalisasi mengenai dan huruf-huruf lainnya.

2) Kecerdasan logis-matematis

Kecerdasan logis-matematis anak usia dini ditunjukkan dengan berbagai kemampuan sebagai berikut: (1) melakukan manipulasi objek berdasarkan kriteria tertentu, (2) mengklasifikasi dan membedakan objek berdasarkan dasar, (3) pengetahuan angka dan mengklasifikasi simbol numerik dengan objek nyata, (4) abstraksi sederhana yang melibatkan bentuk-bentuk beraturan, dan (5) mengetahui hubungan sebab-akibat sederhana dan konkret.

3) Kecerdasan visual-spasial

Kecerdasan visual-spasial anak usia dini berupa kemampuan-kemampuan (1) pengetahuan dan kemampuan visual berbagai warna,

(2) persiapan dan pengenalan terhadap berbagai bentuk, (3) persiapan gambar sederhana pada bentuk dan desain, (4) menggambar dan menguraikan suatu objek dengan langkah dan prosedur, (5) gerakan dari cara lokasi ke seopertinya.

4) Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik anak usia dini ditunjukkan dengan: (1) tindakan berbagai refleksi fisik sendiri, (2) menggunakan anggota tubuhnya seperti membollikan posisi berdiri dan duduk, (3) melakukan berbagai aktivitas untuk mendapatkan kemampuan fisik, (4) melakukan berbagai tindakan untuk merespon lingkungan dan (5) menggunakan berbagai tindakan yang berorientasi pada tujuan untuk mendapatkan apa yang diinginkan.

5) Kecerdasan musikal

Kecerdasan musikal anak usia dini berupa kemampuan berinteraksi sebagai berikut: (1) mengimprovisasi dan menanggapi berbagai pola nada dan suara

(2) memproduksi dan meniru berbagai nada dan suara tertentu, (3) mempersiapkan dan mengorganisir berbagai pola irama dan ritme tertentu, memproduksi dan meniru berbagai ritme dan bentuk nada tertentu, dan (3) menilai musikal dengan berbagai nada (nada dan ritme).

6) Kecerdasan intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal anak usia dini berupa kemampuan kemampuan: (1) kesadaran dan ekspresi berbagai perasaan dan suasana hati, (2) mengidentifikasi emosi yang berbeda dengan pengalaman spesifik, (3) kesadaran tentang siapa dirinya (4) keinginan untuk mandiri dan (5) mau ingin tahu bertanya mengenai dan mencoba untuk memahami dunia dan lingkungan sekitarnya.

7) Kecerdasan interpersonal

Kecerdasan interpersonal anak usia dini ditunjukkan dengan kemampuan kemampuan berikut: (1) membetahkan teman dan keluarga yang berakrab

dengan orang tua dan saudaranya, (2) mengukir dan menggambar orang lain yang terlihat, (3) menggambar orang-kemudian-sebelum dengan orang lain, dan (4) menggambar media massa, kata-kata dan ekspresi wajah yang tidak ada orang lain.

B) Kecerdasan naturalis

Kecerdasan naturalis anak usia dini dipekerjakan dengan keterampilan-keterampilan: (1) menggambar dan mengkolaborasi hewan sesuai sistematis, (2) menggambar dan mengkolaborasi binatang secara acak/sebaca, (3) menapakul fisik objek dari alam atau kerumahnya dengan hewan, (4) identifikasi binatang, misalnya seperti manusia, seperti pohon, dan sebagainya.

2. Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini

Konsep tentang Asesmen

Beberapa tentang asesmen dalam konteks anak usia dini, Hale (2006) (1) mengartikan asesmen asesmen anak usia dini adalah penilaian yang mencakup kegiatan pengumpulan informasi tentang

anak yang akan digunakan untuk membantu anak dengan benar dan untuk memberikan dukungan dalam perkembangannya.

Prinsip-prinsip Asesmen untuk Anak Usia Dini

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan pengembang asesmen dan praktisi asesmen. Prinsip-prinsip asesmen untuk anak usia dini menurut Bayuati (2007: 2 - 4) adalah sebagai berikut:

1) Partisipasi Partisip

Kolaborasi yang penting dari asesmen adalah peran orang tua/ orang tua. Orang tua memperoleh pemahaman yang baik tentang perkembangan anak dibantu dengan asesmen yang dapat dengan orang tua.

2) Developmental Appropriateness

Teknik dan isi asesmen harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak.

3) Valid

Penilaian harus menyediakan manfaat untuk perkembangan anak, seperti halnya berbagai dan orang tua.

4) Acceptable

Tujuan, teknik dan instrumen asesmen hendaknya dipadukan bersama oleh orang tua dan guru sebagai tenaga profesional di lapangan.

5) Asesmen

Asesmen perkembangan anak hendaknya dilaksanakan dalam bentuk yang kreatif agar bisa menghasilkan informasi yang akurat.

6) Komunikasi

Salah satu bagian penting dari asesmen adalah peran orang tua. Untuk memperoleh perubahan yang baik tentang perkembangan anak dibutuhkan peran orang tua. Berkomunikasi dengan baik membuat anak merasa ada jalan bersama guru dengan orang tua.

7) Kemampuan

Penyusun asesmen/guru dan beberapa peneliti (kolaborasi profesional) memerlukan basic informasi yang lebih baik.

8) Biaya

Asesmen harus dapat mengidentifikasi masalah individu. Prinsip tersebut diperhatikan dan diwujudkan

sebagai hal yang essential untuk biaya ajir.

9) Sensitivitas

Pelaksanaan asesmen harus dibarengi keseragaman untuk melaksanakan asesmen yang mampu mendeteksi kompleksitas perkembangan anak sehingga perkembangan tersebut dapat teridentifikasi.

10) Kemampuan

Teknik dan instrumen asesmen harus sesuai dengan karakteristik anak, terutama anak yang memiliki perkembangan slow dan mereka yang memiliki tingkat cepat hingga sangat cepat yang bervariasi.

Model Asesmen

Berkomunikasi dengan model asesmen perkembangan anak, instrumen asesmen yang berdasarkan praktik. Armstrong (2003, 111 – 132) menjelaskan asesmen terpadu 2 model yaitu asesmen otistik dan asesmen tradisional. Asesmen otistik termasuk asesmen intelektual, diinformasikan dalam bentuk yang akurat sesuai. Sedangkan asesmen tradisional atau asesmen formal, di 100 hari, pelaksanaannya kurang

seleksi dalam program belajar
jauh dari dunia nyata anak.

Model Asesmen Direktif

Asesmen direktif adalah model
asesmen berdasarkan kondisi nyata
yang memuat dan melibatkan anak
selama proses kegiatan maupun hasil
kegiatan tersebut. Asesmen direktif
dilakukan pada saat anak terlibat
dalam kegiatan, sehingga bentuk
dilakukan secara alami dalam
kehidup yang berlangsung pada
Tendean, Pembinaan Anak Usia
Dini, 2015: 11.

Asesmen direktif memiliki
karakteristik tertentu. Daputra
(2007: 11 – 30) mengklasifikasi 6
(enam) karakteristik sebagai berikut
penting asesmen direktif yang
meliputi:

1) *Structured recording*

Perilaku anak dapat secara
nyata adalah proses anak
mengalami perilaku tersebut
selama saat melakukan
melakukan program belajar,
tata langkah, dan jadwal yang
telah teruji dan direvisi oleh
para profesional.

2) *Developmental observation*

Pengamatan anak dilakukan
untuk didasarkan pada bentuk
kompetensi fungsional yang
mengikuti tahap yang mengbedai
jalar perkembangan, setiap
kompetensi awal merupakan
prasyarat anak selanjutnya
dalam suatu perilaku yang
diampunisasi yang diingikan.

3) *Direct assessment*

Asesmen direktif perkembangan
anak usia dini selengkap secara
berkesinambungan selama
bertampan waktu dan kemampuan
yang berbeda antar dapat
diperoleh gambaran yang
komprehensif tentang
perkembangan anak.

4) *Natural conversation*

Salah satu kemampuan seseorang
anak adalah pertukaran pada
perilaku dan umpannya di
bentuk situasi sehari-hari
yang alamiah bagi anak. Perilaku
aliran seperti itu menunjukkan
kompetensi yang didapat anak
menjadi situasi situasi di rumah
dan di sekolah yang berinteraksi.

5) Persepsi orang

Asuhan orang dilakukan oleh ibu yang telah dengan anak yang baik, memiliki kemampuan dan ketahanan fisik, tetapi tidak merasa bingung dengan anak setiap hari, dan tentu saja tidak bagi anak tersebut.

6) Beraktivitas

Asuhan orang dilakukan pada orang-orang yang terdapat dalam bentuk, aktivitas, dan masalah khas anak. Hal ini ini menggunakan prosedur yang bingung di lingkungan fisik dan intensitas dengan orang-orang dan orang-orang.

Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian tentang asuhan keluarga jarak jauh pernah dilakukan oleh Jansen dan Eekels dengan judul *Family Support Activities Assessment Instrument* (Jansen et al., 2010; 1154 - 1176). Penelitian tersebut dilakukan untuk mengembangkan instrumen asuhan jarak jauh anak usia 4 - 6 tahun. Permasalah penelitian Jansen dan Eekels dengan penelitian ini adalah

tidak terdapat pengembangan instrumen asuhan keluarga jarak jauh anak usia dini sehingga perbedaan ya jika penelitian Jansen dan Eekels dilakukan untuk mengetahui instrumen asuhan jarak jauh sedangkan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui instrumen tersebut.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui **valid** asuhan keluarga keluarga jarak jauh usia 4 dan 6 tahun yang di dalamnya mencakup instrumen asuhan keluarga jarak jauh yang menjadi pedoman, kapan dan di mana asuhan dilakukan.

METODE PENELITIAN

Desain yang dipilih untuk penelitian ini adalah desain penelitian **kuantitatif** yang pengembangannya meliputi konsep Berg dan Gall Berkenaan dengan penelitian dan pengembangan. Berg and Gall (1987: 175) menyatakan sebagai berikut:

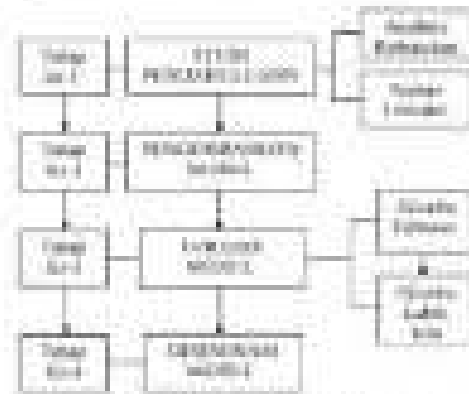
"Educational research and development (R & D) is a process used to develop and evaluate educational programs. The steps of the process are usually referred to

in the M & O cycle, which consists of studying research findings relevant to the problem to be developed, developing the product based on the findings, field testing it in the setting where it will be used eventually, and revising it to correct the deficiencies found in the field testing stage. It indicates that model needs to be iteratively developed.

Forditer dan pengembangan penelitian, menurut Borg dan Gall adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan produk penelitian yang tervalidasi, melalui langkah-langkah berikut: 1) mengidentifikasi kebutuhan penelitian yang berkaitan dengan produk penelitian yang akan dikembangkan, 2) mengembangkan produk berdasarkan rumus, 3) memeriksa kelayakan dan memodifikasi kekurangan yang ditemukan ditahap pengujian lapangan, dan 4) jika kelayakan produk sesuai dengan kebutuhan.

Tahapan dalam penelitian ini terdiri atas: (1) studi pendahuluan, yaitu studi awal mengenai kegunaan dan kelayakan awal-tahap yang relevan dengan pengembangan model sistem kecerdasan buatan untuk 4 dan 5 tahun, (2) pengembangan

model, (3) uji coba dan perbaikan model, (4) diseminasi model, adaptasi, pengembangan dan upaya perbaikan.



Gambar 1. Tahapan Penelitian dan Pengembangan

Tahap analisis data yang digunakan untuk melihat validasi keabsahan hasil adalah tes uji: $H_{hitung} < H_{tabel}$ — $F_{hitung} < F_{tabel}$. Nama pengujian yang digunakan adalah jika di antara nilai $Sig < \text{Berkas} < 0,05$ maka ada korelasi antara variabel indikator sehingga instrumen dinyatakan valid. Dan jika nilai $Sig > \text{Berkas} > 0,05$ maka ada korelasi antara variabel indikator sehingga instrumen dinyatakan tidak valid.

Uji Reliabilitas suatu keabsahan jarak dilakukan dengan metode $Cronbach's \alpha$ yaitu dan

perhitungannya dilakukan menggunakan program SPSS. Saat instrumen dapat dikatakan reliabel jika koefisien Cronbach's Alpha di atas 0,6 (Pratiwi, 2015: 44). Jika nilai Cronbach's alpha pada level $\alpha = 0,05$, $\alpha > 0,05$ maka butir-butir tidak reliabel, koefisien jarak dinyatakan tidak reliabel. Sebaliknya jika nilai Cronbach's Alpha pada level $\alpha = 0,05$, $\alpha < 0,05$ maka butir-butir tidak reliabel, koefisien jarak dinyatakan tidak reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari setiap variabel beserta pembahasannya dijelaskan sebagai berikut.

1. Studi Pendahuluan

Ada 2 kegiatan yang dilakukan peneliti pada studi pendahuluan yaitu analisis kebutuhan dan kajian literatur. Pada tahap analisis kebutuhan tim peneliti mengumpulkan data di 5 (lima) lembaga pendidikan anak usia dini yang ada di Kota Kediri. Pada tahap ini yang diperoleh adalah bahwa para guru belum pernah melakukan identifikasi kebutuhan jarak peserta didik

menggunakan asesmen kecerdasan jarak karena belum pernah melakukan instrumen penilaian tersebut. Upaya pengumpulan kebutuhan para peserta didik dilakukan dengan menggunakan teknik dan instrumen penilaian perkembangan anak sesuai dengan kebutuhan dalam kehidupan.

Peneliti menyimpulkan bahwa hasil asesmen kecerdasan jarak, tersebut di dalamnya termasuknya, yang dapat meningkatkan literasi anak usia dini dengan mudah menerima materi yang tidak mudah dimengerti oleh guru.

Pada tahap kajian teori tim peneliti mendeskripsikan berbagai konsep dan teori tentang kecerdasan jarak. **Pembahasan Anak Usia Dini, Pembahasan Kecerdasan Jarak Anak Usia Dini, Asesmen Perkembangan Anak dan Asesmen Kecerdasan Jarak Anak Usia Dini.**

2. Pengembangan Model Asesmen Informal Kerjasama Jarak

Keseluruhan kajian sebagai acuan dan teori sebagaimana terdapat dalam selanjutnya ini penting mengembangkan model informal kerjasama jarak antara 4 dan 5 tahun yang berdaya kendali berkesinambungan.

1) Skala Kerjasama Jarak

Berikut ini instrumen asesmen kerjasama jarak dikembangkan berdasarkan konsep jarak kerendahan. Dari setiap kerendahan diukur 1 (dikawatir) baik oleh semua orang atau orang-orang tertentu-masing. Dengan demikian total butir pernyataan berjumlah 64 butir (jumlah setiap setiap butir pernyataan dikalikan dengan 4 atau 11 dengan anak, 21 orang dengan anak, 17 kurang semua dengan anak, 15 tidak semua dengan anak. Jumlah skor untuk setiap jarak kerendahan berkisar 4 dan tertinggi 22. Keseluruhan jumlah tersebut selanjutnya digunakan untuk dan setiap jarak kerendahan sebagai berikut: Skala 4 dan 16 kategori

rendah skor 17 dan 20 kategori sedang dan skor 21 dan 22 kategori baik.

2) Guru Kelas sebagai Pelaksana Asesmen

Salah satu pertimbangan asesmen otantik adalah bahwa asesmen dilaksanakan oleh guru yang dekat dengan anak (Swisher, 1997: 104) yang mengetahui karakteristik dan kinerjanya anak, melihat dalam interaksi belajar dengan anak setiap hari dan tentu saja memiliki bag. anak tersebut. Berdasarkan prinsip tersebut maka dalam model asesmen kerendahan jarak anak usia 4 dan 5 tahun guru kelas merupakan syarat sebagai pelaksana asesmen.

Berdasarkan salah satu karakteristik model asesmen sebagai dilaksanakan oleh Dayana (2007: 80), yaitu berwujud asesmen, bahwa asesmen otantik untuk anak usia dini bukanlah kegiatan yang dilakukan secara langsung secara berkesinambungan selama berinteraksi waktu dan kesempatan yang berbeda-beda agar dapat diperoleh

gambarnya yang komprehensif tentang perkembangan anak. Dalam model ini dianggap bahwa guru kelas dapat melaksanakan asesmen kecerdasan anak dengan deskripsi yang akurat jika instruksi guru dengan anak-anak sudah berlangsung selaras-kompleksitas Vygotsky.

3) Asesmen Otentik

Sehubungan dengan hal-hal tersebut, pelaksanaan asesmen dipilih secara asesmen. Berkaitan dengan asesmen otentik, Hattie (2007: 4) menyatakan bahwa mengaitkan perkembangan anak dalam konteks dunia mereka memfasilitasi penilaian otentik yang jauh lebih akurat tentang anak. Hattie upaya mengidentifikasi bagaimana guru kelas dapat mengaitkan deskripsi yang akurat dan dibedakan dalam konteks yang akurat, walangnya dapat saja pada saat proses belajar-mengajar di kelas. Di saat kelas, di saat itulah, maupun pada saat anak sedang bermain.

2. Ujuda Model Asesmen

Ujuda 1

Model asesmen dilaksanakan pada saat pembelajaran selanjutnya dijabarkan di TK Negeri Permira Kota Kediri pada tanggal 15 s.d. 18 Juli 2017 dengan subjek penelitian Anak Kelompok B1 (20 anak) dan B2 (18 anak). Pelaksanaan asesmen dalam ujiuda 1 adalah guru kelas kelompok B1 dan B2. Setelah dilakukan dengan selanjutnya dilakukan uji validasi dan reliabilitas secara statistik.

Uji validasi dilakukan dengan analisis t-test. Rangkuman hasil uji validasi ujiuda dalam tabel berikut ini.

Tabel 1
Hasil Uji 1

Validasi Model Penelitian Asesmen

No.	Statistik Kecekaman	Uji t (t _{hitung} > t _{tabel}) Sig. (2-tailed)	Validasi Penelitian
1.	Validasi kecekaman	0,000	Valid
2.	Uji kecekaman	0,000	Valid
3.	Uji kecekaman	0,000	Valid
4.	Uji kecekaman	0,000	Valid
5.	Uji kecekaman	0,000	Valid
6.	Uji kecekaman	0,000	Valid
7.	Uji kecekaman	0,000	Valid
8.	Uji kecekaman	0,000	Valid

Dikembangkan tabel uji t untuk dapat diketahui bahwa nilai signifikan

uji t signifikan untuk jenis korelasian tunggal dan 0,05 dengan demikian hasil-hasil pernyataan dengan jenis korelasian dianggap valid.

Uji t dilakukan untuk mengetahui jenis hubungan menggunakan rumus Coefficient Alpha. Hasil uji t signifikan akan berdasarkan jumlah sampel dalam tabel 2 berikut ini

Tabel 2

Hasil Uji Koefisien Alpha Korelasi Tunggal

COEFFICIENTS ALPHA (N)	Nilai TITANS
	52

Dari tabel 2 diketahui bahwa hasil uji Coefficient Alpha sebesar 0,954 dengan demikian instrumen dinyatakan valid.

Uji coba II

Uji coba II dengan subjek penelitian yang jumlah kelas besar dilaksanakan pada tanggal 20 s.d 26 Oktober 2017 di TR Negeri Pembina Kecamatan Meranti Kota Kediri. Subjek penelitian berjumlah 60 anak terdiri dari Kelompok A1 (20 anak),

Kelompok A2 (20 anak) dan Kelompok A3 (20 anak). Pelaksanaan tes dilaksanakan pada kelas Kelompok A1, A2, dan A3 di keluarga PAUD tersebut. Cara kerja menggunakan prosedur keabsahan jenis-jenis pernyataan dengan situasi yang dibuat di dalam lingkungan tersebut.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru pelaksanaan asesmen diperoleh informasi bahwa guru guru sebagai pelaksana asesmen tidak mengalami kesulitan dalam menggunakan asesmen di lapangan. Mereka menyatakan bahwa hasil-hasil pernyataan instrumen mudah dipahami mudah disruption untuk mengidentifikasi setiap jenis level asesmen. Yang harus diketahui hasil uji koefisien Coefficient dalam tabel 2 berikut ini

Tabel 3

Hasil Uji t Validasi Skala Korelasi Tunggal

No	Skala Korelasi Tunggal	Hasil Uji t Signifikan	Validasi Instrumen
1.	Validasi pernyataan	0,0001	valid
2.	Unggul pernyataan	0,0001	valid
3.	Y hasil optimal	0,0001	valid
4.	Kesulitan	0,0001	valid
5.	Masih	0,0001	valid

1.	Lebaran	0,0001	0,001
2.	Harapan	0,0001	0,001
3.	Neural	0,0001	0,001

Terdapat dua pernyataan bahwa nilai signifikansi uji validitas secara jenuh berdasarkan kruskal dan 320 dengan demikian hasil-hasil penelitian di atas jenuh berdasarkan dalam penelitian tersebut diuraikan valid.

Uji ke-2 adalah skala berdasarkan jenuh juga dibatasi menggunakan rumus Cronbach Alpha. Hasilnya hasil uji validitas instrumen. Hasilnya ditunjukkan berikut ini.

Tabel 4
Hasil Uji Kevalidan II
Skala Kemandirian Jenuh

Uji Kevalidan I	Skala Kemandirian Jenuh
0,995	0,9

Dari tabel 4 diketahui bahwa koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,995 dengan demikian instrumen dinyatakan reliabel.

Relevansi hasil uji validitas dan reliabilitas data dinyatakan bahwa skala kemandirian jenuh telah memenuhi syarat sebagai instrumen untuk pengujian

kevalidan jenuh, maka uji ke-1 dan ke-2 telah berdasarkan hasil uji coba juga diuraikan bahwa hasil analisis dengan hasil pengujian yang sudah dilakukan.

4. Deskripsi Model Asesmen

Sebelum model asesmen dirancang sebagai model yang bisa diterapkan guru untuk mengukur kemandirian jenuh, maka ada dua instrumen yang dirancang yaitu validasi dan reliabilitas selanjutnya peneliti melakukan instrumen berupa survey guru TK Negeri Pematang Kota Kudat, TK Negeri Pematang Kotabaru, Negeri, dan TK, Dharma Wanita Kabupaten Negeri Kota Kudat agar menjadi model asesmen kemandirian jenuh yang diharapkan untuk mengidentifikasi kemandirian jenuh peserta didik di berbagai PAKD tersebut.

KESIMPULAN

Model asesmen kemandirian jenuh yang dirancang dan diuraikan di atas ini telah memenuhi syarat ke-1 dan ke-2 yang sudah diuraikan, adalah instrumen untuk mengukur kemandirian

tersebut salah kecondongan jenuh yang sedikit dari 64 jenis yaitu empat jenis pernyataan berdasarkan 1) kelompok jenis kecondongan sebagaimana teori Gardner dan respon untuk setiap pernyataan berupa pilihan 1) sangat sesuai dengan anak, 2) sesuai dengan anak, 3) kurang sesuai dengan anak, 4) tidak sesuai dengan anak. Pelaksanaan asesmen adalah guru kelas Taman Kanak-kanak atau Raudlatul Athfal. Asesmen dilakukan pada situasi yang santai, kapan saja, dan di dalam atau diluar kelas, sesuai dengan jadwal.

DAFTAR PUSTAKA

Aronson, Thomas. (2009). *Multiple Intelligences in the Classroom*. Virginia: SCED.

Bagnato, Stephen J. (2007). *Assessing Assessment in Early Childhood Development*. New York: The Guilford Press.

Borg, Walter B. and Gall, Meredith B. (2007). *Educational Research: An Introduction*. New York: Longman.

Enciklopa Pendidikan TK dan SD. (2011). *Diagraf Asesmen Perkembangan Awal Tahun Raudlatul Athfal*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

Tinjauan Pendidikan Anak Usia Dini. (2015). *Proses*

Pendidikan. Diakses dari www.pendidikan.gov.id. Jakarta: Dikerjakan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat.

Gardner, Howard. (2012). *Assesmen Multiple Intelligences Untuk Anak*. Bahasa: Alexander Simadibrata. Jakarta: Intersora.

Jarvis, Martini dan Edwile. (2014). *Penial Multiple Intelligences Assessment Instruments For 4-6 Years Old Children*. *American Journal of Education Research*, 2014, Vol. 2, No. 12, 1004-1016.

Jatir, David. (2004). *Model-Model Asesmen: Aplikasi di Asesmen*. Yogyakarta: Graha Inova Publishing Ltd.

Jurani, Hana. (2016). *Kapasitas Daya Pemikiran dengan SPSS 22*. Jakarta: Elex Media Komputasi.

Slavin, Robert E. (2000). *A Guide to Assessment in Early Childhood*. Washington: Washington State.

Yusuf, Muhammad dan Restri, Nuzli. (2012). *Pendidikan Bahasa: Kemampuan Awal*. Jakarta: Rineka.

Model Asesmen Informal

ORIGINALITY REPORT

16%	10%	4%	13%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	3%
2	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	2%
3	eprints.uns.ac.id Internet Source	1%
4	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
5	mudarwan.files.wordpress.com Internet Source	1%
6	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	1%
7	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1%
8	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%
9	repository.upi.edu Internet Source	<1%

10	pt.scribd.com Internet Source	<1%
11	Submitted to iGroup Student Paper	<1%
12	Submitted to Cedar Valley College Student Paper	<1%
13	docobook.com Internet Source	<1%
14	kelvinmakmur.blogspot.com Internet Source	<1%
15	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1%
16	www.min-tanjunganom.sch.id Internet Source	<1%
17	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	<1%
18	www.e-journal.stiebinaniaga.ac.id Internet Source	<1%
19	journal.unnes.ac.id Internet Source	<1%
20	Astien Liyana, Mozes Kurniawan. "Speaking Pyramid sebagai Media Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun",	<1%

Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia

Dini, 2019

Publication

-
- | | | |
|----|---|-----|
| 21 | Submitted to Bridgepoint Education
Student Paper | <1% |
| 22 | Submitted to Udayana University
Student Paper | <1% |
| 23 | Submitted to St. Mary's College Twickenham
Student Paper | <1% |
| 24 | www.kompasiana.com
Internet Source | <1% |
| 25 | desipuspitasarii.blogspot.com
Internet Source | <1% |
| 26 | repo.iain-tulungagung.ac.id
Internet Source | <1% |
| 27 | stt-pln.e-journal.id
Internet Source | <1% |
| 28 | ginsunda.blogspot.com
Internet Source | <1% |
| 29 | ptk-bahasaindonesia.blogspot.com
Internet Source | <1% |
| 30 | Submitted to State Islamic University of
Alauddin Makassar
Student Paper | <1% |
-

31 hipkin.or.id Internet Source <1%

32 pkh.kemsos.go.id Internet Source <1%

33 journal.student.uny.ac.id Internet Source <1%

34 www.slideshare.net Internet Source <1%

35 Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf
Tangerang Student Paper <1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off